

Upaya peningkatan konsumsi minuman sehat melalui program konservasi tanaman herbal

Nety Mawarda Hatmanti^{1*}, Siti Nurjanah¹, Ratna Yunita Sari¹, Umdatul Soleha¹, Chilyatiz Zahro¹

^{1*} Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Submission: 14-04-2023

Revised: 10-05-2023

Accepted: 10-05-2023

* Korespondensi:

Nety Mawarda Hatmanti
nety.mawarda@unusa.ac.id

ABSTRAK

Perubahan ke arah modern meninggalkan budaya lama mulai terjadi di masa saat ini terutama pada usia remaja. Hal-hal yang berbau tradisional oleh remaja mulai ditinggalkan dan dianggap sebagai sesuatu yang ketinggalan zaman oleh anak muda jaman sekarang. Padahal banyak hal-hal tradisional yang bisa dimanfaatkan oleh remaja saat ini sebagai salah satu upaya menjaga kesehatan agar terhindar dari sakit. Tujuan dari kegiatan ini adalah membentuk komunitas dari ibu PKK yang sudah berumah tangga untuk bisa melakukan penanaman, pengolahan dan pengemasan minuman herbal (jamu) serta membudidayakan mengkonsumsi jamu. Metode dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan demonstrasi dan Pendidikan kesehatan kepada kader PKK di desa Keleyan, Socah, Bangkalan, Madura. Kegiatan demonstrasi dan pendidikan kesehatan meliputi manfaat konsumsi jamu, penanaman, perawatan tanaman, pengolahan serta pengemasan. Hasil dari kegiatan ini adalah sebanyak 95% kader PKK mengikuti acara dari awal kegiatan hingga proses akhir pengemasan. Kegiatan ini juga menghasilkan 4(empat) varian jamu dalam bentuk serbuk yaitu jahe merah, kunyit, kencur dan temulawak. Kegiatan ini juga menambah kegiatan ibu PKK disana sebagai salah satu kegiatan rutin yang akan dilaksanakan di pertemuan PKK selanjutnya. Harapannya kader PKK yang telah diberikan edukasi dan demonstrasi bisa memberikan ilmu dan keterampilan yang sudah diperoleh kepada kader PKK lain di luar wilayah Socah. Selanjutnya dari serbuk jamu yang dihasilkan juga menambah penghasilan atau kas PKK di wilayah tersebut.

Kata kunci: Minuman sehat; jamu; konservasi; tanaman herbal.

Efforts to increase healthy drink consumption through herbal plant conservation program

ABSTRACT

Changes towards modern leaving the old culture are starting to occur at this time, especially in their teens. Things that are traditional by teenagers are starting to be abandoned and considered as something out of date by today's youth. Even though there are many traditional things that teenagers can use today as an effort to maintain health so as to avoid getting sick. The aim of this activity is to form a community of PKK mothers who are already married to be able to plant, process and package herbal drinks (herbal medicine) and cultivate consuming herbal medicine. The method in this activity is to conduct demonstrations and health education for PKK cadres in the villages of Keleyan, Socah, Bangkalan, Madura. Demonstration activities and health education include the benefits of consuming herbs, planting, caring for plants, processing and packaging.



The result of this activity was that 95% of PKK cadres attended the event from the beginning of the activity to the final packaging process. This activity also produced 4 (four) variants of herbal medicine in powder form, namely red ginger, turmeric, kencur and temulawak. This activity also adds to the activities of PKK mothers there as one of the routine activities that will be carried out at the next PKK meeting. It is hoped that the PKK cadres who have been given education and demonstrations can pass on the knowledge and skills they have acquired to other PKK cadres outside the Socah area. Furthermore, the herbal medicine powder produced also adds to the PKK's income or cash in the area.

Keywords: *Healthy drink; herbal medicine; conservation; herbal plants.*

1. PENDAHULUAN

Di masyarakat Indonesia kebiasaan untuk mengkonsumsi tanaman herbal sendiri telah menjadi kebiasaan yang turun menurun dan menjadi warisan sebelum adanya pelayanan kesehatan yang modern. Pengembangan tanaman herbal selain skala besar oleh pabrik herbal juga memanfaatkan lahan pekarangan yang bisa dimanfaatkan sebagai tanaman obat keluarga [1]. Dikenal sebagai ramuan herbal tradisional khas Indonesia, jamu dipercaya memiliki khasiat-khasiat yang dapat meningkatkan kesehatan tubuh dan melindungi diri dari penyakit sehingga bisa digunakan sebagai alternatif pengobatan [2]. Pelayanan kesehatan yang berfokus pada tanaman herbal dengan hasil akhir jamu menekankan pada upaya mempertahankan, menjaga serta meningkatkan kemampuan tubuh agar mencapai derajat kesehatan yang tinggi [3].

Pada masa sekarang banyak makanan dan minuman yang ditawarkan sebagai produk suplemen yang dapat meningkatkan kesehatan tubuh jika dikonsumsi [4]. Minuman kesehatan merupakan minuman yang mengandung unsur-unsur zat gizi maupun non zat gizi dan jika dikonsumsi dapat memberikan pengaruh ke arah positif terhadap kesehatan tubuh [5][6]. Minuman kesehatan sebagai salah satu produk yang sudah dikenal masyarakat, banyak dijumpai di pasaran dengan berbagai merek dan bentuk, seperti dalam bentuk cair, serbuk instan ataupun tablet [4]. Kecenderungan masyarakat saat ini adalah lebih suka menggunakan produk yang kemasan dan penyajiannya lebih praktis dan cepat, karena tidak perlu membutuhkan banyak waktu dalam mempersiapkannya [7].

Membudidayakan tanaman herbal sangat diperlukan sebagai salah satu bentuk ketahanan obat dalam keluarga. Tanaman herbal menjadi salah satu kekayaan alam dan menjadi kearifan lokal, sehingga keberadaannya harus dilestarikan [8]. Pemanfaatan tanaman herbal sebagai obat keluarga diperlukan sebagai salah satu obat alami yang aman bagi keluarga. Sebagian masyarakat yang mau membudidayakan tanaman herbal di sekitar rumah menunjukkan bahwa mereka telah memiliki kesadaran akan pentingnya obat dari bahan alam yang aman [9][10]. Penanaman tanaman herbal menjadi salah satu bentuk konservasi tanaman yang bisa melestarikan kearifan budaya lokal masyarakat [11].

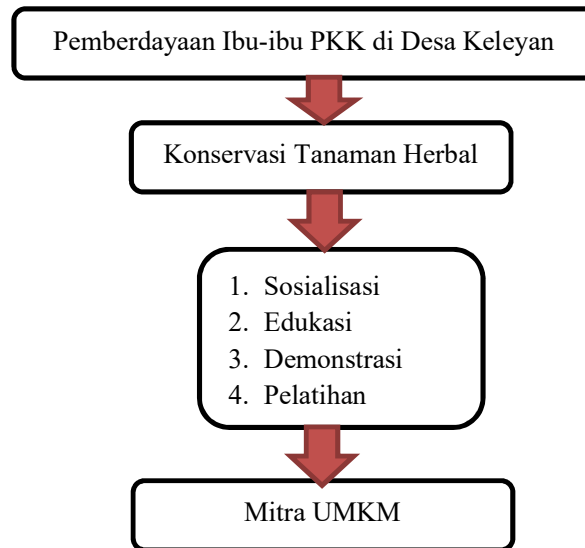
Pengetahuan ibu-ibu PKK di desa Keleyan tentang penanaman, pengolahan dan pengemasan tanaman herbal untuk bisa memiliki nilai jual masih rendah [4]. Mereka menggunakan tanaman herbal hanya untuk sebagai penghangat tubuh saja yaitu jahe. Tanaman herbal lain hanya untuk tambahan pada saat memasak makanan saja [12]. Kegiatan ini dilakukan oleh tim dari Prodi S1 Keperawatan dimulai dari edukasi manfaat setiap tanaman herbal, cara penanaman, cara pengolahan, cara pengemasan serta bekerjasama dengan ketua UMKM setempat juga kerjasama dengan Balai Penyuluh Pertanian di Kecamatan Socah. Analisis situasi khalayak sasaran yaitu ibu-ibu PKK telah dilakukan oleh tim sebelumnya dan terdapat beberapa masalah, antara lain: (1) ibu-ibu PKK kurang pengetahuan tentang cara memanfaatkan tanaman herbal sebagai obat keluarga; (2) adanya lahan yang luas di belakang kelurahan yang bisa dimanfaatkan untuk penanaman tanaman herbal; (3) keraguan untuk berlangsungnya kehidupan tanaman herbal karena tekstur tanah di daerah Keleyan serta (4) pengolahan



tanaman herbal untuk bisa dijadikan minuman sehat yang mudah untuk dikonsumsi dan memiliki nilai jual.

Solusi yang ditawarkan oleh tim berdasarkan analisis situasi antara lain: (1) Edukasi tentang manfaat tanaman herbal untuk kesehatan; (2) Edukasi tentang cara penanaman tanaman herbal dengan tekstur tanah setempat bekerjasama dengan Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Socah; (3) Demonstrasi pengolahan tanah dan penanaman tanaman herbal diantaranya jahe merah, kunyit, kencur dan temulawak; (4) Pelatihan cara pengolahan hasil tanaman herbal untuk dibentuk menjadi serbuk; (5) Pelatihan tentang cara pengemasan serbuk hasil tanaman herbal agar menjadi awet tahan lama (maksimal 6 bulan jika sudah terbuka) [13]. Semua kegiatan tersebut hasil akhirnya adalah memberdayakan masyarakat melalui ibu-ibu PKK di desa Keleyan melalui konservasi tanaman herbal yang bisa menjadi keunggulan kearifan budaya lokal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan kemitraan antara lain: perguruan tinggi, masyarakat dan mitra yang bisa dilihat dari kerangka kegiatan di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Keleyan

Gambar 1 menjelaskan tentang kerangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Keleyan. Kegiatan ini dimulai dengan tujuan untuk memberdayakan ibu ibu PKK di desa. Kegiatan ini dimulai dengan konservasi tanaman herbal, dimana tim dan pihak Balai Penyuluh Pertanian mengidentifikasi tanaman herbal yang cocok tumbuh di area sana (dengan jenis tanah) [14]. Jika ada tanaman yang tidak cocok di tanah, maka penanaman dilakukan melalui media polybag dengan membeli tanah untuk tanam. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi kegiatan, edukasi manfaat tanaman herbal sampai dengan edukasi perawatan tanaman, pengolahan dan pengemasan. Setelah edukasi kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan pelatihan. Selanjutnya hasil dari pelatihan tim menjalin kerjasama dengan Mitra UMKM setempat sebagai wadah untuk menjual, selain dijual pada saat pertemuan di desa.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat yang merujuk pada [15] bahwa metode partisipatif sejajar dengan arti peran serta, ikut serta, keterlibatan atau proses belajar bersama saling mengerti, menganalisis, merencanakan dan melaksanakan tindakan oleh beberapa anggota masyarakat. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah ibu-ibu PKK di desa Keleyan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan antara lain:

- a. Identifikasi dan Pemetaan Potensi
- b. Koordinasi Penyusunan Program
- c. Pelaksanaan Program

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini ada beberapa tahap, antara lain:

3.1 Pembentukan kader kesehatan

Kegiatan ini dilakukan pada hari Minggu, 31 Juli 2022 bertempat di Balai Desa Keleyah, Kec. Socah, Bangkalan, Madura. Pada kegiatan ini terbentuk kader untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat sebanyak 20 orang ibu kader. Setelah kader terbentuk, maka kader dibagi menjadi 5 kelompok untuk mempermudah pembagian job desk pada saat kegiatan dan untuk melanjutkan kegiatan jangka Panjang.



Gambar 2. Pembentukan kader kesehatan.

Gambar 2 menjelaskan tentang sosialisasi kegiatan dan dilanjutkan dengan pembentukan kader kesehatan yang terdiri dari ibu ibu PKK. Kegiatan ini dihadiri oleh Direktur Akamawa UNUSA, Ka Prodi S1 Keperawatan, Pembina HimaNers, Kepala Desa Socah, Balai Penyuluh Pertanian dan Mitra UMKM.

3.2 Sosialisasi dan tinjauan konservasi tanaman herbal

Kegiatan ini dilakukan pada hari Minggu, 07 Agustus 2022 bertempat di Balai Desa Keleyah, Kec. Socah, Bangkalan, Madura. Pada kegiatan ini diberikan beberapa materi antara lain: teknik konservasi tanaman, program budidaya konservasi tanaman, dan manfaat tanaman herbal dari sisi medis atau kesehatan. Pada kegiatan ini para kader juga diberikan Buku Panduan 1 tentang Teknik Konservasi Tanaman dan Buku Panduan 2 tentang Pengolahan Hasil Produk dan produksi Minuman Jamu.



Gambar 3. Sosialisasi dan buku panduan

Gambar 3 menjelaskan tentang Sosialisasi kegiatan penanaman dari Balai Penyuluh Pertanian Desa Keleyan dengan dibagikan 2 (dua) buku panduan yaitu Buku Panduan 1 tentang Tehnik Konservasi Tanaman dan Buku Panduan 2 tentang Pengolahan Hasil Produk dan produksi Minuman Jamu.

3.3 Persiapan media tanaman

Kegiatan ini dilakukan pada hari Minggu, 14 Agustus 2022 bertempat di lahan pertanian di belakang Balai Desa Keleyah, Kec. Socah, Bangkalan, Madura. Tim pengabdian masyarakat bersama dinas BPP menyiapkan media tanam menggunakan dua media, yaitu polybag dan langsung ke tanah yang dibuat

bedengan. Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah mencampurkan pupuk kandang, sekam bakar, tanah yang kemudian akan dimasukkan ke dalam polybag. Untuk bedengan dibagi menjadi 3 (tiga) dengan jumlah 80 tanaman tiap tanamannya. 5 (lima) tanaman yang akan ditanam adalah jahe merah, kencur, temulawak, sirih dan kunyit.



Gambar 4. Persiapan media tanaman

Gambar 4 menjelaskan tentang kegiatan mempersiapkan media tanam untuk penanaman. Untuk media tanam jahe merah, kencur dan sirih langsung ditanam di area tanah belakang Balai Desa Socah. Tapi untuk temulawak dan kunyit ditanam di polybag.

3.4 Demonstrasi dan pendampingan penanaman tanaman herbal

Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis, 18 Agustus 2022 bertempat di lahan pertanian di belakang Balai Desa Keleyah, Kec. Socah, Bangkalan, Madura. Dalam kegiatan ini dilakukan penanaman di media masing-masing dengan jumlah 50 bibit per jenis tanaman. Para kader juga dibawakan bibit untuk dibagikan ke tetangga dan ditanam di pekarangan rumah.



Gambar 5. Demonstrasi dan pendampingan penanaman tanaman herbal

Gambar 5 menjelaskan tentang demonstrasi dan pelatihan cara penanaman tanaman herbal dengan media tanam yang sudah dipersiapkan di **Gambar 4**. Untuk bibit disiapkan oleh tim Pengabdian. Bibit yang tidak tertanam dibawa oleh ibu-ibu PKK kemudian dibagikan kepada tetangga dan ditanam di pekarangan rumah masing-masing.

3.5 Penyuluhan dan demonstrasi pengolahan hasil produksi

Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu, 24 September 2022 bertempat di lahan pertanian di belakang Balai Desa Keleyah, Kec. Socah, Bangkalan, Madura. Kegiatan demonstrasi pengolahan hasil produksi ini dimulai dari membersihkan rimpang tanaman herbal, dikupas hingga bersih kemudian dihaluskan dan sarinya dimasak bersamaan dengan gula. Selanjutnya dimasak dalam waktu \pm 2 jam hingga mengkristal menjadi serbuk jamu.



Gambar 6. Penyuluhan dan demonstrasi pengolahan hasil produksi

Gambar 6 menjelaskan tentang panen tanaman yang sudah ditanam, kemudian proses membersihkan, dan proses pengolahan tanaman herbal dalam skala kecil (demonstrasi).

3.6 Pengolahan hasil produksi minuman herbal.

Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu, 01 Oktober 2022 bertempat di Balai Desa Keleyah, Kec. Socah, Bangkalan, Madura. Pada kegiatan ini produk yang dihasilkan antara lain jahe merah, kencur, kunyit dan temulawak.



Gambar 7. Pengolahan hasil produksi minuman herbal.

Gambar 7 menjelaskan tentang pelatihan pengolahan hasil produk minuman herbal bersama mitra UMKM dan Balai Penyuluh Pertanian dalam skala besar.

3.7 Pengemasan minuman herbal dan pelabelan produk

Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu, 08 Oktober 2022 bertempat di Balai Desa Keleyah, Kec. Socah, Bangkalan, Madura. Kegiatan ini meliputi pelabelan produk dalam kemasan plastic *zip lock* berukuran 12 x 20. Kemudian produk dimasukkan dengan berat bersih 200 gram.

4. SIMPULAN

Kegiatan ini menghasilkan luaran antara lain: Buku Panduan 1 tentang Teknik Konservasi Tanaman herbal, Buku 2 tentang Pengolahan Hasil Produk dan produksi Minuman Jamu yang selanjutnya diurus untuk Hak Kekayaan Intelektual (HaKi). Pengetahuan masyarakat yang bertambah setelah dilaksanakan sosialisasi dan demonstrasi tentang teknik konservasi tanaman herbal serta cara pengolahan. Kebermanfaat program ini untuk kedepannya adalah masyarakat bisa menanam sendiri tanaman herbal di lingkungannya, kader juga bisa melanjutkan program penanaman dan pengolahan menggunakan

lahan yang disediakan oleh pihak Desa serta alat alat yang telah disediakan oleh Hima Ners Unusa dari Hibah PPK Ormawa.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kementrian Pendidikan Indonesia karena ini merupakan salah satu luaran hibah PPK (Program Penguatan Kapasitas) Organisasi Kemahasiswaan untuk tim HimaNers Unusa Tahun 2022. Kepada Rektor Unusa dan Direktur Akamawa Unusa atas semua dukungan moral dan material yang telah diberikan untuk terlaksananya kegiatan ini. Segenap perangkat Desa Keleyan dan BPP, Kecamatan Socah, Bangkalan, Surabaya atas kerjasama dan dukungan dalam melaksanakan kegiatan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Mistriani and P. S. Helyanan, "Pengembangan Kawasan Konservasi Tanaman Obat Berbasis Biodiversitas Unggulan Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata," *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 6, no. 6, pp. 4955–4967, 2022.
- [2] H. Sholih, M. Imtihan, V. S. Hendrawan, and ..., "Assistance in Managing Efficacious Drinks Using Red Ginger Raw Material," *J. ...*, vol. 18, no. 2, pp. 27–35, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/dedikasi/article/download/18326/10105>.
- [3] Kementrian Kesehatan, "Kemenkes-Kemenparekrif Sepakat Kembangkan Wisata Kebugaran dan Jamu," *Kementrian Kesehatan RI*, 2019. .
- [4] H. Agusta, R. Visca, A. Anisah, and B. Kusumo, "Produksi Minuman Herbal Anti Oksidan dari Ekstrak Rimpang Jahe Merah dan Kunyit di Pondok Pesantren Riyadhul Huda," *DedikasiJurnal Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, 2022, doi: 10.31479/dedikasi.v2i2.163.
- [5] Maryatun and Aulia Uswatun Khasanah, "Inovasi Produk untuk Peningkatan Ekonomi di Era Pandemi bagi Kelompok Usaha Bersama Kader Kesehatan," *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 2, no. 2, 2021, doi: 10.37373/bemas.v2i2.166.
- [6] A. K. Nasution *et al.*, "Prediction of Potential Natural Antibiotics Plants Based on Jamu Formula Using Random Forest Classifier," *Antibiotics*, vol. 11, no. 9, 2022, doi: 10.3390/antibiotics11091199.
- [7] W. Sukmawati, "Pelatihan Pembuatan Minuman Herbal Instan Untuk Meningkatkan Ekonomi Warga," vol. 25, no. 4, pp. 210–215, 2019.
- [8] R. Pratiwi, R. H. F. Dipadharma, I. J. Prayugo, and O. A. Layandro, "Recent analytical method for detection of chemical adulterants in herbal medicine," *Molecules*, vol. 26, no. 21. 2021, doi: 10.3390/molecules26216606.
- [9] P. Permatasari and F. R. Hardy, "PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN CINERE DALAM PENANAMAN DAN PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA)," *J. Bakti Masy. Indones.*, vol. 2, no. 1, 2019, doi: 10.24912/jbmi.v2i1.4337.
- [10] P. Permatasari and R. Hardy, "Dalam Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga)," *J. Bakti Masy. Indones.*, vol. 2, no. 1, 2019.
- [11] P. Parmin, A. Rusilowati, and E. F. Rahayu, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konservasi Tanaman Obat untuk Menunjang Penyediaan Bahan Baku Produksi Jamu Tradisional," *J. Pemberdaya. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 10–16, 2022, doi: 10.46843/jmp.v1i1.263.
- [12] I. F. P and H. Dianawati, "PERMINTAAN DAN PENAWARAN JAHE DI ERA PANDEMI," *J. Pertan. CEMARA*, vol. 19, no. 1, 2022, doi: 10.24929/fp.v19i1.1977.
- [13] E. Istiyanti and S. Sarjiyah, "Penjaminan Mutu Produk Olahan Tanaman Obat dalam Perluasan Pangsa Pasar," *JPPM (Jurnal Pengabd. dan Pemberdaya. Masyarakat)*, vol. 6, no. 2, 2022, doi: 10.30595/jppm.v6i2.12594.
- [14] A. P. dan S. Winiarti, "Sistem Pakar Untuk Mendiagnosa Penyakit Tanaman Perkebunan Berbasis Multimedia," *J. Sarj. Tek. Inform.*, vol. 1, no. 1, 2013.
- [15] M. I. Bahua, *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat*. .